



Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan

Dwi Afriliyana Syari Hasibuan¹, Sri Watini²

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: dwi.afriyana18@gmail.com, srie.watini@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01	<p>Early Age is often called the Golden Age, when all information and experiences are absorbed optimally. This period should be an important concern for parents and early childhood educators. Early childhood education as the initial foundation of the child's development stage towards the next stage, as a foundation stage, this early childhood education cannot be ignored but is designed and prepared as well as possible. The stage of early childhood development which includes aspects of emotional development, religious morals, language, cognitive, physical motoric, art is an aspect of development contained in early childhood education. Appropriate and appropriate learning methods such as the singing method, storytelling, question and answer, direct practice can be used to make learning more fun and enjoyable. Singing ASYIK is performed with short lyrics, letter-forming movements, clapping and standing up to stabilize children's emotions, reduce boredom and increase children's concentration again. This research is a Classroom Action Research. This research was conducted to see the success in the application of singing ASYIK. From the research results obtained an increase after the implementation of this method in learning.</p>
Keywords: <i>Intelligent;</i> <i>Education;</i> <i>Deep Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01	<p>Masa Usia Dini sering disebut masa Golden Age, dimana saat itu semua informasi, pengalaman diserap secara optimal. Masa ini harus menjadi perhatian penting bagi orangtua dan pendidik anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebagai pondasi awal tahap perkembangan anak menuju tahap selanjutnya, sebagai tahap pondasi maka pendidikan usia dini ini tidak bisa diabaikan akan tetapi dirancang dan dipersiapkan sebaik mungkin. Tahap perkembangan anak usia dini yang meliputi aspek perkembangan emosi, moral agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni merupakan aspek perkembangan yang terkandung didalam pendidikan anak usia dini. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai seperti Metode bernyanyi, Bercerita, Tanya jawab, Praktek langsung bisa dipergunakan agar pembelajaran semakin asyik dan menyenangkan. Bernyanyi sebagai salah satu metode yang bisa dilakukan jika pembelajaran mulai tidak diminati oleh anak. Bernyanyi ASYIK dibawakan dengan lirik yang singkat, gerakan membentuk huruf, tepukan serta sambil berdiri membuat emosi anak kembali stabil, mengurangi kebosanan dan kembali meningkatkan konsentrasi anak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat keberhasilan didalam penerapan bernyanyi ASYIK. Dari hasil penelitian didapatkan peningkatan setelah diterapkannya metode ini didalam pembelajaran.</p>
Kata kunci: <i>Bernyanyi ASYIK;</i> <i>Konsentrasi Belajar;</i> <i>RA.</i>	

I. PENDAHULUAN

Anak dalam masa usia dini merupakan kelompok anak yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang unik, pertumbuhan baik dari segi fisik serta perkembangan dari sisi biologis. Kemampuan motorik kasar dan halus, bahasa, kognitif, sosial serta keagamaan dan seni dimasa ini juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dimasa inilah pendidikan yang diberikan kepada anak harus sangat diperhatikan, pendidik sebagai fasilitator dan motivator untuk mengembangkan potensi anak secara optimal melalui bimbingan dan arahan agar anak mencapai kehidupan yang merdeka (Watini, 2020). Pendidik harus mampu mengakomodir

setiap potensi anak yang berbeda dan beragam, pendidik yang baik juga memberi pengalaman-pengalaman dan contoh yang baik kepada anak didiknya, pengalaman yang didapat anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupannya yang akan datang (Wibawati et al., 2022). Pada usia 0-6 tahun atau sering disebut dengan usia Emas, anak perlu diberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat dan sesuai agar seluruh aspek perkembangan pada anak dapat berkembang secara optimal. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun (Saputra, A.: 2018), perkembangan pada aspek kognitif,

bahasa, fisik-motorik, moral agama, aspek sosial emosional serta aspek seni. Keenam aspek ini harus menjadi perhatian dan tidak ada yang ditinggalkan ataupun dipisahkan satu atau yang lainnya, melihat begitu dalam dan luasnya arti kecerdasan bagi setiap anak, jika didampingi dengan baik mereka akan mampu mengolah berbagai informasi yang masuk kedalam diri mereka dan menjadikan ide-ide yang ada dikepala mereka berkembang sampai terbentuknya suatu perkembangan yang menyiapkan anak menjadi berbakat dan berpotensi (Setyowati & Watini, 2022). Setiap anak yang perkembangannya dilalui dengan baik akan menjadikan mereka cerdas dan bisa mengembangkan potensinya dengan baik. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogic, ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (Arianty & Watini, 2022). Desain pembelajaran akan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tersampainya tujuan pembelajaran tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, melalui pendidikan manusia akan memperoleh beberapa pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan hidup. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian agar dapat berjalan optimal, terutama pendidikan untuk anak usia dini (Astrid Adisty, Rita Kurnia, 2021). Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat maka akan sangat mempengaruhi pada kualitas hasil belajar anak (Watini, 2020). Seorang pendidik harus jeli didalam memilih model pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya, model yang digunakan sesuai dan tepat serta bisa memberikan pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Douglas model ATIK memiliki komponen yang meliputi: Amati merupakan suatu proses kegiatan dalam memperhatikan suatu objek atau peristiwa yang disekitarnya menjadi informasi penting bagi anak. Kajian inipun ada

dalam ayat-ayat Al-Quran sebagai pedoman pembelajaran manusia, hal ini sejalan dengan kajian penelitian watini dan Viola T Devana (2021) yang menyatakan bahwa " Alam Ciptaan Tuhan sebagai informasi penting tentang penciptaan alam semesta dan segala isinya"(Watini & Devana, 2021). Dalam Model Perancangan Memainkan "ASYIK", Menyanyi bagi anak merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata. Pada kegiatan PAUD bernyanyi memiliki lirik lagu yang disesuaikan dengan tema atau topik yang sedang dipelajari, dua pernyataan bahwa melalui kegiatan menyanyi anak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui nada dan kata-kata sesuai dengan apa yang dilihat, dipelajari dan diinginkannya. Kegiatan Yel-yel yang disertai dengan gerakan lagu adalah sebagai berikut: A menyusun huruf A dengan dua ibu jari dan dua jari telunjuk (sambil mengucapkan kata Aman), S membentuk huruf S dengan jari telunjuk dan ibu jari (sambil mengucapkan kata Senang), Y membentuk huruf Y (sambil mengucapkan Yakin dan percaya diri, posisi tangan mencengkeram penuh semangat), I membentuk huruf I dengan ibu jari, (sambil mengucapkan Inovatif), K membentuk huruf K dengan jari telunjuk berkolaborasi dua jari kanan telunjuk tangan dan jari tengah (sambil mengucapkan Kreatif), Bagaimana belajar hari ini? "ASYIK" (Watini & Efendy, 2018). Bernyanyi "ASYIK" merupakan inovasi pembelajaran yang telah mendapatkan hak paten oleh Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor pencatatan 000202003 dan No. Aplikasi EC00202025792 pada tanggal 04 Agustus 2020.



download-dibuka-disave dengan nama HKI Kemenhumkam atas nama Sri Watini-add manual mendeley. langka

Gambar 1. HKI Kemenhumkam Lagu ASYIK, Watini 2020

Penerapan kegiatan bernyanyi ASYIK ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan, sebab melalui penerapan bernyanyi ASYIK tersebut akan terkondisikan untuk

melibatkan anak secara aktif (Kastanja & Watini, 2022). Konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hal ini berkaitan dengan usaha manusia tak terkecuali anak usia dini memfokuskan perhatian pada suatu objek yang diperhatikan, sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperlihatkan. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi, perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain dengan demikian kurang mampu memahami suatu objek secara utuh, Pendapat Musbikin yang dikutip dari Jurnal Iswandi. L: 2019. Jika konsentrasi belajar anak tidak terganggu akan membuat proses belajar berjalan dengan baik dan tersampainya pesan yang akan diberikan oleh guru. Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain (Fauziah, 2015). Masih menurut Hasanah, Fatmawati, & Marlina, 2018, yang dikutip dari jurnal (Sari & Marlina, 2020) Konsentrasi dalam belajar sangat penting ketika pembelajaran berlangsung, anak yang dikatakan berkonsentrasi dalam belajar seperti anak mampu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, menyimak, bertanya ketika belajar, merespon, memahami materi, menjawab soal-soal dengan benar, menginformasi kembali pengetahuan yang didapat kepada orang lain.

Hakikat Raudhatul Athfal adalah bagian dari layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk usia 4 sampai dengan 6 tahun. Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal dibawah pembinaan Kementrian Agama Republik Indonesia (Kementrian Agama, 2018). Ketetapan mengenai anak defenisi RA tertera dalam Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. (Watini, S.(n.d)). Menurut PP No.17 tahun 2003 (1) Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan dengan ke khasan Agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. (2) RA setara dengan TK, dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Al, 2022).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, menurut Hopkins dalam (Watini 2019) “ Metode Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif yaitu suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan. Penelitian Tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai tenaga pendidik sehingga hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat (Al, 2022). Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi anak didik melalui kegiatan refleksi dari guru atau pendidik itu sendiri, model Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis & Mc Taggart pengembangan dari model PTK Kurt Lewin. Model proses dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Mc Taggart terdiri dari (a) Perencanaan (Planning), (b) Tindakan (Action), (c) Pengamatan (observing), (d) Refleksi (Reflecting) (Watini, 2019). Setiap putaran pada proses disebut siklus, pada setiap siklus kegiatan bernyanyi diarahkan untuk meningkatkan konsentrasi anak. Metode yang digunakan adalah metode bernyanyi ASYIK, pada putaran kegiatan yaitu refleksi akan ditentukan apakah konsentrasi anak akan meningkat setelah dilakukan tindakan tersebut, jika belum akan dilakukan evaluasi dan perencanaan ulang. Pengambilan data dari penelitian ini adalah dengan observasi, adapun Observasi dilakukan dengan melihat alur kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, data diambil dari kegiatan yang dilaksanakan saat Pra Siklus, Siklus 1 dan siklus 2.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil dari pengamatan yang dilakukan di RA Cahaya Dita pada anak-anak yang berjumlah 17 orang di kelompok B. Peneliti mengamati, mencatat setiap kejadian dan setelah itu melakukan olah data dari data-data yang telah dikumpulkan, hasil diperoleh saat sebelum diterapkan bernyanyi ASYIK, dan setelah diberi tindakan penerapan kegiatan bernyanyi ASYIK pada siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil pengamatan sebelum diterapkannya bernyanyi “Asyik” atau

disebut Pra Siklus didapatkan tingkat konsentrasi anak sebesar 40% sekitar 7 orang anak, kemudian diberi tindakan dengan diterapkan bernyanyi ASYIK didalam pembelajaran contohnya saat itu didalam Tema Diri Sendiri, adapun pelaksanaan kegiatan adalah:

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 18, 19, 20 Juli, kegiatan ini terbagi 4 tahapan:

- a) Perencanaan, pada proses ini peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, tema yang diambil pada saat kegiatan adalah tema diri sendiri. Pada siklus 1 ini, metode bernyanyi "ASYIK" akan dibawakan pada proses awal pembelajaran.
- b) Tindakan/Pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan penyambutan anak, berbaris di depan, membaca doa masuk rumah, kegiatan olah tubuh ringan. Setelah itu, anak-anak masuk kedalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Diawal pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan anak dirumah dan mengenai tema yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru kemudian mengajak anak-aak untuk berdiri dan menyanyikan lagu "ASYIK", lagu dibawakan dengan gerakan dan tepukan. Pada proses ini anak-anak terlihat sangat antusias sekali. Bernyanyi "ASYIK" diulangi 2 kali diakhiri dengan reward ASYIK dan anak-anak kemudian diminta untuk duduk dan guru pun mulai memberi penjelasan tentang tema dan kegiatan pada hari itu.
- c) Observasi, saat setelah dilakukan kegiatan bernyanyi "ASYIK" didapatkan hasil tingkat konsentrasi anak bertambah dari sebelumnya 40% atau sekitar 7 orang anak menjadi 10 orang atau sekitar 58%. Dilihat dari 10 anak tersebut mau mendengarkan penjelasan guru berbeda dengan hari sebelumnya.
- d) Refleksi, setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan evaluasi bersama guru, tingkat konsentrasi anak belum didapatkan secara optimal. Sehingga diambil keputusan metode bernyanyi "ASYIK" akan dimasukkan dalam awal tengah dan akhir pembelajaran. Perencanaan ini akan

dilakukan pada siklus 2 dengan tahapan dan putaran yang sama pada siklus 1

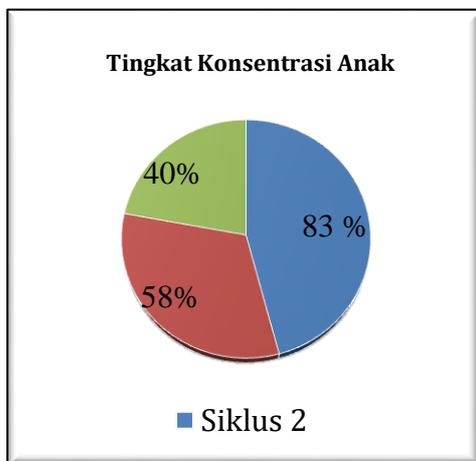
2. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan selama 3 hari yaitu 25, 26, 27 Juli, kegiatan ini juga terbagi menjadi 4 tahapan:

- a) Perencanaan, pada proses ini peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian, tema yang diambil masih sama yaitu tema diri sendiri. Pada siklus 1 ini, metode bernyanyi "ASYIK" akan dibawakan pada proses awal pembelajaran, ditengah pembelajaran dan akhir pembelajaran.
- b) Tindakan/Pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan penyambutan anak, berbaris di depan, membaca doa masuk rumah, kegiatan olah tubuh ringan. Setelah itu, anak-anak masuk kedalam kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Diawal pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan bercakap-cakap mengenai kegiatan yang dilakukan anak dirumah dan mengenai tema yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu guru kemudian mengajak anak-aak untuk berdiri dan menyanyikan lagu "ASYIK", lagu dibawakan dengan gerakan dan tepukan. Pada proses ini anak-anak terlihat sangat antusias sekali. Bernyanyi "ASYIK" diakhiri dengan reward ASYIK dan anak-anak kemudian diminta untuk duduk dan guru pun mulai memberi penjelasan tentang tema dan kegiatan pada hari itu. Setelah itu anak melakukan kegiatan yang diberikan, setelah melakukan kegiatan pertama dan kedua kemudian anak-anak diajak kembali oleh guru untuk berdiri kembali. Anak-anak diajak bernyanyi "ASYIK" dan diakhiri dengan reward Asyik. Kegiatan dilanjutkan kembali dan setelah menyelesaikan seluruh kegiatan guru kembali mengajak anak-anak untuk bernyanyi "ASYIK" dengan tepukan dan gerakan, diakhiri dengan reward asyik. Setelah itu anak-anak membaca hamdalah, doa mau pulang.
- c) Observasi, pengamatan dilakukan saat kegiatan berlangsung. Dilihat setelah kegiatan bernyanyi "ASYIK" dimasukkan diawal, tengah dan akhir pembelajaran didapatkan hasil tingkat konsentrasi anak bertambah. Ini dilihat dari respon yang anak-anak berikan saat guru menjelaskan

dan disaat melakukan kegiatan. Anak-anak terlihat lebih fokus dan memperhatikan gurunya.

- d) Refleksi, hasil yang didapatkan pada siklus 2 ini bertambah. Dari sebelumnya 58% atau sekitar 10 orang pada siklus 2 ini menjadi 14 orang atau sekitar 83 %. Jika dilihat dari taraf ketercapaian Tindakan sebesar 75%-100% maka tingkat konsentrasi masuk pada hasil yang sangat baik. Ini berarti beryanyi "ASYIK" dapat meningkatkan konsentrasi pada anak di RA Cahaya Dita. Dari pengamatan yang dilakukan saat Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 didapatkan peningkatan dalam konsentrasi anak. Ini ditunjukkan dalam grafik



Grafik 1. Persentase Hasil Penerapan Metode Beryanyi "ASYIK"



Gambar 2. Beryanyi "ASYIK" Membentuk huruf A "Aman" dan S "Senang"

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidik anak usia dini memegang peranan penting didalam pembelajaran. Perkembangan emosi anak usia dini yang mudah bosan, konsentrasi sedikit menjadi tantangan tersendiri, metode yang menarik dan menyenangkan dibutuhkan pendidik agar anak mempunyai konsentrasi didalam belajar. Beryanyi merupakan kegiatan menyenangkan yang disukai oleh anak-anak usia dini. Melalui nyanyian anak-anak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru, nyanyian juga bisa menjadi sebuah metode untuk memberikan semangat, motivasi serta mengembalikan konsentrasi pada anak disaat tidak fokus, mulai lelah dan mulai bosan melakukan kegiatan, dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Beryanyi "ASYIK" merupakan salah satu metode yang bisa diberikan kepada anak usia dini untuk mengembalikan konsentrasi, semangat dan menghilangkan kebosanan mereka. Dengan beryanyi "ASYIK" sambil berdiri dan bergerak sesuai irama dan gerakannya, anak RA Cahaya Dita menjadi konsentrasi kembali dalam kegiatan selanjutnya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Beryanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al, R. A. (2022). *Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain*. 5, 2806–2812.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi "Reward Asyik" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Jurnal Maqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial*, 2(1), 1–9. <https://journal.mukhlisina.id/index.php/maqasiduna/article/view/24/15>
- Astrid Adisty, Rita Kurnia, D. C. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,

- Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34.
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>
- Fauziah, Z. (2015). *Penerapan Metode Jarimatika pada Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 2B MI Al - Fithrah Surabaya*. 14–34.
- HKI Kemenhumkam, Bernyanyi ASYIK, 000202003, Watini. (2020)
- Iswandi, L. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*. 2(1), 16–22.
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). *Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional*. 5, 2636–2639.
- Kementrian Agama. (2018). *KMA RI Nomor 729 Tahun 2018 tentang Pedoman implementasi kurikulum Raudhatul Athfal (RA)*.
<https://dki.kemenag.go.id/media/laws/3-191031102125-5dba53357aa63.pdf>
- Nurdiyanti, S. (2019). *Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4 . 0. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 647.
- Saputra, A. (2018). *Pendidikan Anak Pada Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Sari, L. M., & Marlina, M. (2020). *Efektivitas Bermain Lotto untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar bagi anak ADHD. Jurnal Basicedu*, 5(1), 310–316.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.665>
- Setyowati, J., & Watini, S. (2022). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain “Asyik”(Reward & Yel-Yel “Asyik”) di Tk Mutiara Cemerlang. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2065–2072.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3253/2714>
- Watini, S (2016), *Model Bermain Asyik, Cahaya Ilmu Bandung*
- Watini, S. (2019). *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Watini, S. (2020). *Implementation of Asyik Play Model in Enhancing Character Value of Early Childhood. Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055>
- Watini, S. (2020). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Watini, S. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Di Raudhatul Atfal Assu’ada Cijerah Bandung /Journal of Islamic Education*
- Watini, S., & Devana, V. T. (2021). *Teori Kuantum Baru yang Sesuai Sains dan Teknologi dengan Kaidah Ilmu Islam. ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(1 Juni), 89–93.
- Watini, S., & Efendy, H. (2018). *The Playing Method “ASYIK” Based on Multiple Intelligence in Learning Science Process at The Early Childhood Education Program (PAUD) Age 5-6 Years. Journal of Studies in Education*, 8(1), 51.
<https://doi.org/10.5296/jse.v8i1.12108>
- Wibawati, K. A., Watini, S., Pendidikan, P., Usia, A., Panca, U., & Bekasi, S. (2022). *Implementasi Reward Asyik dalam Meningkatkan Percaya Diri pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 24 Kayu Putih Pulo Gadung Jakarta Timur*. 5.